ARTIKEL PUBLIKASI

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH UNGGULAN SMA BATIK I SURAKARTA

Oleh :

NUR ‘AENI

NIM :Q100110114

PROGRAM PASCA SARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH UNGGULAN

SMA BATIK I SURAKARTA

Diajukan Oleh :

Nur'aeni

Q100110114

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Sutama, M.Pd	Drs. Jalal Fuadi, M.M
Tgl Persetujuan	Tgl Persetujuan

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH UNGGULAN SMA BATIK 1 SURAKARTA

Oleh :

Nur'aeni, email : nuraeni_eni57@yahoo.com[1]

Sutama, email : sutama-mpd@yahoo.com[2] Djalal Fuadi, email : djalal.fuadi@gmail.com[3]

[1]Guru SMA Batik 1 Surakarta,

[2]Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta,

[3]Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This research to describe: 1) Detect human resource development strategy in aim excellent school. 2) Detect tool development strategy and school infrastructure in aim excellent school, and 3) Detect fund management manner in aim excellent school. This research uses to approach qualitative or naturalistic. Data collecting technique is done with indepth interviewing, observation participation and documentation. data analysis that used with model lnteraktif that is data rediction, data presentation and data conclusion or verification. Research result shows human resource development strategy in excellent school at SMA Batik 1 Surakarta that is: a) education energy have a duty to carry out admisnistrasi, management, development, supervision, technical service, with educator energy, b) educator energy, by civil service part is held various training. Excellent School development strategy at SMA Batik 1 Surakarta with pay attention internal factor and external produces certifiable school development strategy, operational efficiency and promotion. pass promotion can increasing student interest towards school. Excellent school financing come from: fund source from central government, fund source from local government province, fund source from local city government, fund source from entrant old school/person committee educates, and fund source from stakeholder.

Keyword: development; excellent school; strategy.

Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat berat dalam teknologi, manajemen, dan sumberdaya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah, dan mutu pengembangan Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan keunggulan SDM akan menentukan kelangsungan hidup, perkembangan, dan pemenangan persaingan pada era global ini secara berkelanjutan

dengan dukungan teknologi dan manajemen yang kuat sebagai ciri khas sekolah efektif serta tuntutan dunia pendidikan sangat mengingat pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat berhasil jika didukung dan pemanfaatan pengetahuan dan teknologi yang akhirnya dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja, produktifitas. Dengan demikian pendidikan merupakan landasan fundamental bagi peningkatan taraf hidup masyarakat.

Smith (1776) seorang tokoh ekonomi klasik ternama,, dalam bukunya *An Iquiry into The Nature and Causes The Wealth of Nations*, mengungkapkan bahwa pendidikan membawa keuntungan bagi individu dan masyarakat. Tanpa pendidikan yang cukup, maka orang akan terhambat untuk berperan dalam sistem pembagian kerja (*division of labor*). Padahal menurut teori Adam Smith, justru dengan adanya pembagian kerja inilah faktor produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan. Itulah sebabnya setiap negara memiliki sistem pendidikan yang memang dirancang untuk menciptakan keunggulan sumber daya manusia (SDM) bagi bangsanya. (Prof. Suyanto, M.Ed., Ph.D. 2000 : 21).

Jones (1977) lebih banyak mengkritik batasan-batasan implementasi kebijaksanaan. Ia sendiri mendasarkan konsep implementasi kebijaksanaan berdasarkan aktivitas fungsional. Implementasi kebijaksanaan, ia katakan sebagai konsep yang dinamis, memerlukan usaha untuk mencarai apa yang akan dan dapat menunjukkan keanekaragaman proses pendidikan sesuai dengan bagaimanan keputusan yang menyangkut sekolah ditentukan di tempat yang paling dekat dengan proses belajar mengajar yaitu sekolah sendiri (Drs. Ali Imron, M.Pd. 2002 : 65).

Sekolah Unggulan adalah satuan pendidikan yang diselehggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar salah satu negara anggota *Organizatian for Economic Cooperation and Development* (*OECD*) dan/atau negara maju lainnya.

Pengembangan SMA Unggulan dilakukan berbagai upaya, antara lain : 1) Berupaya memenuhi pendidik yang berpendidikan pascasarjana, 2) Pengembangan SMA Unggulan, 3) Pengembangan dan peningkatan prestasi siswa dan guru baik tingkat lokal, nasional, 4) Berupaya kerjasama atau *sister school* dengan sekolah maju di dalam negeri dan luar negeri, dan 5) Berupaya mempunyai nilai plus pada semua Pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai penyelenggaran program pendidikan di Indonesia saat ini dan yang akan datang menghadapi permasalahan rendahnya tingkat pelajaran strategik yang bersumber dari adaanya kesenjangan antaran perubahan lingkungan pendidikan menengah serta persaingan dan kekuatan internalnya. Fenomena ini sangat mengganggu, mengancam, menurunkan daya saing dan kesungguhan sekolah menengnah atas. Untuk itulah kepada sekolah harus melakukan dengan baik dalam perencanaan strategis dan operasional dalam mengembangkan unggul SMA.

Dinas Dikpora Kota Surakarta, 2012 dalam Solopos, Sabtu tanggal 18 Juli 2012, dalam peningkatan mutu pendidikan dan memberikan layanan prima banyak sekolah khususnya di Surakarta yang menerapkan Sistem manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan 9001:2008, karena sistem ini merupakan sistem manajemen mutu yang menekankan kepada kepuasan pelanggan. Ada 9 SMK Negeri dan 3 SMK Swasta yang mendapat Sertifikat ISO 9001:2000 dan ada 1 SMA Negeri bersetifikat ISO 9001:2000 dan 1 SMA Swasta yang mendapat sertifikat ISO 9001: 2008.

SMA Batik1 Surakarta merupakan sekolah yang menarik dan patut untuk dilakukan penelitian tentang pengembangan rintisan Sekolah unggulan mengingat SMA Batik 1 Surakarta ditengah-tengah persaingan sekolah yang ketat di Surakarta sebagai sekolah swasta tetap eksis dan menjadi sekolah swasta yang banyak peminatnya. Perlu dilakukan untuk mengetahui dan melihat secara mendalam, faktor-faktor strategik internal dan eksternal yang merupakan sumber peluang dan ancaman sebagai dasar strategi pengembangan rintisan Sekolah Unggulan. Sesuai dengan perubahan tuntutan lingkungan dan persaingan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :1) Mengetahui strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju sekolah unggulan di SMA Batik 1 Surakarta. 2) Mengetahui strategi pengembangan sarana dan prasarana sekolah di SMA Batik 1 Surakarta dalam menuju sekolah unggulan, dan 3) Mengetahui cara pengelolaan dana dalam menuju sekolah unggulan di SMA Batik 1 Surakarta

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Dengan naturalistik, maka situasi lapangan akan tetap bersifat alami, wajar dan tidak ada tindakan manipulasi atau eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara mendalam (*indepth interviewing*), observasi pa1ipasi (*observation participation*) dan dokumentasi. Pada waktu bersamaan, peneliti membuat catatan lapangan etnografi dan menganalisis hasil wawancara.

Analisis data yang digunakan dengan model lnteraktif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data atau verifikasi. analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu mengorganisasikan data terdiri dan catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kuâlitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lain, sampai tahap tertentu, diperoleh data yaag dianggap kredibel.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar dapat dihasilkan temuan dan interpretasi data yang sah dan dapat diterima semua pihak. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data ada empat uji kriteria yang digunakan, menurut Moloeng (2007 : 266) yang digunakan yaitu: (1) *Credibility* (validity interbal), (2) *Transferability* (validitas eksternal), (3) *Dependability* (reabilitas), (4) *Confirmability* (obyektivitas).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Batik 1 Surakarta telah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu melalui program Sekolah berstandar Internasional dan tanggal 17 Agustus 2009 telah diimplementasikan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) serta mendapatkan sertifikat SMM ISO 9001:2008 dari PT. TUV Rheinland Group Jerman dengan No. Regristasi Sertifikat 01 100 096587. Ruang lingkup: Penyediaan jasa Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian SMA Batik 1 Surakarta sudah mendapat penjaminan mutu di semua kegiatannya, dimana dalam layanan jasa pendidikan selalu mengadakan peninjauan, melaksanakan penyempurnaan mutu secara terus menerus dan dikomunikasikan agar dapat memenuhi persyaratan pelanggan atau *stokeholder*.

Penerapan prinsip manajemen mutu ISO 9001:2000 dan 9001:2008 di lingkungan sekolah bertujuan untuk : 1) Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan; 2) Membangun kesadaran tentang perlunya melakukan

pelayanan secara prima terhadap pelanggan; 3) Mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati; 4) Menyiapkan dokumen mutu (Mulyono, 2008: 307).

SMA 1 Batik Surakarta mewujudkan SMA Unggul dengan mengembangkan program unggulan dengan menerapkan beberapa strategi utama. *Pertama*, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, modernisasi manajemen dan kelembagaan. Kedua, melakukan konsolidasi untuk menemukan praktik yang baik dan pelajaran yang dapat dipetik baik melalui diskusi fokus secara terbatas maupun diskusi fokus secara luas melalui lokakarya atau seminar dalam peningkatan mutu pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA).

Pembentukan sekolah unggulan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di mana sekolah diberikan kewenangan untuk merancang dan melaksanakan pendidikan berkualitas dengan standar unggulan, tetapi masih terkait dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh *Standard of National Education* (SNE) yang disesuaikan dengan kurikulum.

Pengembangan SMA Batik 1 Surakarta memiliki tujuan yang tergambar dalam tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut UU No. 26 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yaitu mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut, pengembangan SMA Batik 1 Surakarta yaitu menghasilkan peserta didik/Iulusan yang cerdas dan terampil dengan reputasi/mutu pendidikan yang baik dan berkarakter, serta prospek yang cerah untuk bisa melanjutkan di Perguruan Tinggi, Negeri/Swasta di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, reputasi dan prospek inilah yang dikembangkan sehingga menarik minat calon peserta didik untuk masuk SMA Batik 1 Surakarta. Sekolah ini dikenal masyarakat sebagai sekolah swasta yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi baik serta bisa diterima di perguruan tinggi maupun dunia kerja (Hasil Observasi).

Menurut Leggate dan Thompson (1997), menyebutkan factor-faktor ketika mereka focus pada rencana pembangunan. Sebaliknya mereka berfokus pada hambatan struktur kepegawaian dan kompleksitas bahasa dan hokum, mengidentifikasikan ketidakpastian budaya, politik dan ekonomi sebagai halangan penyusunan rencana

pembangunan. Sebagai ukuran populasi siswa sebagai factor yang paling signifikan, fakta bahwa siswa dari sekolah-sekolah di Eropa yang memiliki alasan utama mengapa setengah dari sekolah tersebut tidak memiiki rencana pemasaran. Yang lain sekolah mengalami peningkatan dengan 60% dibanding dua tahun sebelumnya (Tristan, 2010:5).

Interprestasi dimensi global pendidikan, dengan penekanan pada keragaman budaya, local-global dan mempersipakan hidup dalam dimensi global diantaranya : a) memberikan siswa dan guru kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar gerbang sekolah dan masyarakat setempat, b) Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar dalam dunia global, c) memungkinkan siswa untuk menjadi warga dunia sehingga mereka memiliki kesadaran masyarakat dan merasa bertanggungjawab hal itu, melihat segala sesuatu, bukan hanya dari sudut pandang kita tetapi yang lain, dan memperluas pemahaman siswa dan apresiasi masyarakat dan mewujudkan tempat dan peran mereka dalam dunia global (Bourn, 2011:3).

Panduan penyelenggaraan program SMA unggul rumusan strategi pengembangan SMA unggul yang didasarkan pada input lingkungan eksternal dan lingkungan internal atau sumber daya internal secara bersamaan mempelajari tiga kali, siapa, apa dan bagaimana. Langkah-langkah menuju SMA unggul : 1) Memenuhi sertifikasi Standar Organisasi (*ISO*), 2) Meraih prestasi baik lokal, nasional baik guru maupun peserta didik, 3) Kerjasama dengan sekolah maju bagi dalam negeri maupun luar negeri, 4) Pengelolaan administrasi dan nilai memenuhi sekolah unggul, dan 5) Mempunyai keunggulan di bidang tertentu untuk eksis di tingkat nasional.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Sekolah Unggulan. Pembentukan sekolah unggulan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di mana sekolah diberikan kewenangan untuk merancang dan melaksanakan pendidikan berkualitas dengan standar internasional, tetapi masih terkait dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNE) yang disesuaikan dengan kurikulum internasional.

Dari journal internasional Daniel O'Hare dengan judul : *Aplied Management Education And Development,* bahwa Penilaian kualitas sekolah terlihat pada kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam mata pelajaran, penilaian kualitas meliputi : desain kurikulum, belajar mengajar dan penilaian, kemajuan dan prestasi siswa, dukungan dan bimbingan siswa, sumber belajar, manajemen dan peningkatan mutu (Daniel, 2010:6).

Pengembangan SMA Batik 1 Surakarta memiliki tujuan yang tergambar dalam tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut UU No. 26 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yaitu mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut, pengembangan SMA Batik 1 Surakarta yaitu menghasilkan peserta didik/Iulusan yang cerdas dan terampil dengan reputasi/mutu pendidikan yang baik dan berkarakter, serta prospek yang cerah untuk bisa melanjutkan di Perguruan Tinggi, Negeri/Swasta di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian, reputasi dan prospek inilah yang dikembangkan sehingga menarik minat calon peserta didik untuk masuk SMA Batik 1 Surakarta. Sekolah ini dikenal masyarakat sebagai sekolah swasta yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi baik serta bisa diterima di perguruan tinggi maupun dunia kerja (Hasil Observasi).

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMA Batik 1 Surakarta menggunakan kurikulum mengadopsi dari lembaga yang bertaraf internasional sehingga diharapkan dapat berkompetensi baik di dalam maupun diluar negeri.

Evaluasi keberhasilan program ini dapat dilihat dari produk, berupa lulusan yang telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta maupun Akademi menurut data Wakasek Humas kelulusan tahun ajaran 2012/2013, yaitu : 1) Diterima di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 32%, 2) Diterima di Perguruan Tinggi Swasta sebesar 57,5%, 3) Langsung bekerja sebesar 10%, dan Tidak terdeteksi sebesar 0,5% (Data dan Litbang SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2013).

Unit kesiswaan dan humas pengembangan ekstrakurikuler digunakan untuk menghasilkan siswa berkarakter yang aktif mengikuti berbagai olimpiade, kompetisi sepak bola, festival tari dan musik, melukis, Datu Muda Batik (Damba), bakti sosial, theather, fotografi, jurnalistik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa SMA Batik 1 Surakarta mengikuti kegiatan tingkat internasional diantaranya duta pelajar di Thailand, Cyber Kid di Malaysia, dan Batik Karnival di Singapura.

Sumber daya manusia yang dikembangkan di SMA Batik 1 Surakarta yaitu : 1) Tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan admisnistrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis, serta tenaga pendidik yaitu bertugas merencanakan dan melaksanakan KBM, SDM professional dan sejahtera akan

menghasilkan proses KBM yang inovatif dan kreatif, fasilitas bersaing dan SMM ISO 9001 : 2008 diharapkan akan terlaksananya pelayanan prima. SDM banyak memiliki strategi sehingga terjadi peningkatan reputasi, MOU dengan perguruan tinggi akan meningkatkan relasi, meningkatnya minat masyarakat terhadap KBM perlu di pertahankan IT dan berkarakter. 2) Tenaga pendidik, oleh bagian kepegawaian diadakan berbagai pelatihan diantaranya: Pelatihan *E-learning* dan *Web exe,* Pelatihan pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas, Kursus Bahasa Inggris, Pelatihan aplikasi computer, Pelatihan Paket Aplikasi Sekolah, Pelatihan bedah Standar Kelulusan (SKL) Pelatihan auditor mutu internal, Pelatihan Sistem Manajemen Mutu ISO, Pelatihan penulisan artikel dan jumah ilmiah dalam *Blog dan* Pelatihan Perhitungan Angka Kredit (PAK).

Selain diadakannya pelatihan juga diikutkan dalam berbagai seminar baik tokal, nasional maupun internasional. Pemberian beasiswa secara bertahap kepada tenaga pendidik untuk menempuh studi lanjut. Jumlah tenaga pendidik setiap tahunnya selalu bertambah ada 30% guru yang sudah lulus S2 dan *5* guru yang sedang studi lanjut S2 dan 1 guru studi lanjut S3. Ada 80% guru yang sudah tersertifikasi, Adanya seleksi yang ketat sebelum mengajar, terutama untuk guru tidak tetap yaitu bisa membaca Al-Qur'an, dilakukan micro teaching dan tes wawancara.

SMA Batik 1 Surakarta menyiapkan Sumber Daya Manusia diantaranya : 1) Menciptakan lingkungan sekolah dukungan dengan : a) Menciptakan lingkungan bahasa Inggris sehari-hari, b) Laboratorium/Bengkel, c) Studi/Kursus, 2) Mempersiapkan Kurikulum Diadaptasi dengan a) Belajar dari silabus kurikulum nasional b) Belajar silabus kurikulum internasional, c) Membandingkan kedalaman kurikulum nasional dan internasional, d) Menyusun kurikulum disesuaikan. 3) Memilih Calon Siswa yang Unggul, 4) Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Menuju Sekolah Unggulan. Mengingat yang akan dirintis adalah Sekolah unggulan SMA Batik 1 Surakarta, maka beberapa karakteristik lain yang perlu dipertimbangkan, antara lain: 1) Keunggulan bidang agama tertentu, misalnya keterampilan baca Al-Qur’an, dakwah, dan sebagainya, yang merupakan ciri khas keunggulan sesuai dengan karakteristik madrasah. 2) Keunggulan potensi lokal yang bisa diangkat ke dalam kancah internasional. Misalnya keterampilan dan produksi batik yang diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari

keterampilan siswa. Di samping itu, keunggulan potensi lokal dapat mengangkat reputasi dan sekaligus promosi potensi daerah. 3) Keunggulan pengetahuan tertentu, misalnya pemanfaatan/penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang diterapkan sebagai bagian bidang akademik yang digunakan dalam membekali siswa, maupun dalam menunjang proses pembelajaran dan administrasi dengan mengacu standar internasional yang digunakan di salah satu sekolah internasional di luar negeri. Pada tahap awal, kita bisa mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum dan prinsip-prinsip standar prosedur operasional sekolah internasional tersebut. 5) Networking dengan perguruan tinggi terkemuka di luar negeri, sebagai mitra yang diharapkan dapat menerima lulusan Madrasah Bertaraf Internasional yang akan melanjutkan kuliah di luar negeri.

Perkembangan SMA Batik 1 Surakarta masih mengalami hambatan diantaranya sarana dan prasarana yang terbatas, sehingga sampai tahun 1976 SMA Batik l Surakarta masuk siang menempati SMP Batik. SMA Batik 1 Surakarta masuk pagi setelah UNS berdiri, karena UNS merupakan gabungan universitas di Surakarta, maka gedung yang sebelumnya ditempati oleh Fakultas Kedokteran Islam, Indonesia, akhirnya ditempati oleh SMA Batik 1 Surakarta. Setelah memiliki lokasi sendiri, maka pada tahun 1976 SMA Batik mulai merintis pembangunan fisik. Dalam perkembangannya sarana dan prasarana di SMA Batik 1 Surakarta diuraikan sebagai berikut :

Pertama, Bukti fisik dan sarana dan prasarana di SMA Batik 1 Surakarta yang dimiliki yaitu : a) Fasilitas sekolah seluas 4,5 ha dengan bangunan / gedung sekolah seluas 3500 m2. Jumlah ruangan 52 dan jumlah ruang kelas 25. Didukung fasilitas LCD, AC dan *hot spot area*. b) Sarana perpustakaan berada di lantai dua dengan koleksi berbagai buku dengan total 5.174 judul, jumal, majalah, dan koran. Adanya fasilitas *digital-library.c)* Sarana komputer 80 buah, laptop 60 dan setiap guru sudah memiliki laptop sendiri. d) Laboratorium terdiri dari laboratorium kimia, laboratorirum fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium basis data (ICT). d) Studio terdiri : studi multimedia, studi musik, studio tari dan studio foto dan jumalistik. e) Poliklinik yang dilayani tenaga medis yaitu seorang dokter dibantu dua orang guru petugas UKS. f) Sarana ibadah yaitu masjid yang terletak di lantai dua. g) Sarana parkir yang menampung ± 500 sepeda motor dan 5 mobil. h) Kamar kecil di

lantai 1 terdapat 12 ruang dan lantai 2 terdapat 7 ruang. i) Kantin sekolah berjumlah 3 terletak di lantai 1*,* terdapat penjual ice juice, terang bulan, teh frestea dan cireng., j) Ruang OSlS dan pramuka terletak dilantai 2 dilengkapi dengan ruang forum diskusi, k) Koperasi siswa dan fotocopy terletak di lantai 1(satu).

Kedua, Proses (*process*) I Manajemen layanan sekolah. Proses jasa yang ditawarkan oleh SMA Batik 1 Surakarta agar mutu pendidikan berdaya saing, pelayanannya antara lain dengan: a) Program yang ditawarkan yaitu : Program II mu Pengetahuan Alarn (IPA) dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), b) Kurikulum KTSP - Plus dengan pendekatan: BBC *(Broad Based Curikulum),* CBT *(Competency Based Training),* Akademik, *Life Skill, mastery Learning,* c) Kegiatan belajar mengajar inovatif dan komunikatif dengan *bilingual: 1)* Merancang kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan para siswa, 2) Proses Belajar Mengajar (PBM) berbasis data dan berbasis pada masalah yang harus diselesaikan oleh para *siswa (Problem Based Learning), 3)* Membiasakan "collaborative learning", 4) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang bersifat komprehesif, 5) Interaksi pengetahuan di kelas dengan realitas di amsyarakat, 6) Pengoperasian PAS *Center* (Paket Aplikasi Sekolah) *Mobile Getway Digital Radio FM Class*.7) Telah memiliki ISO 9001 : 2008 dari TUV jerman sejak 2009 yang setiap tahunnya diaudit kembali.

Pengelolaan Dana Dalam Menuju Sekolah Unggulan. Menurut Karpin (1995), Program pengembangan menajemen salah satu poin penting untuk tindakan sebagai berikut, "Redesain pendanaan pengaturan untuk pendidikan untuk mendorong respon manajemen sekolah untuk konsumen dan permintaan industri" (Daniel, 2010:4)

Upaya mempersiapkan Sekolah Unggulan sedang mempersiapkan infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu masukan instrumental dari sekolah unggulan. Infrastruktur sekolah unggulan harus benar-benar dan modern untuk mendukung sekolah unggulan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, literatur (buku keras atau e-book), referensi, media pembelajaran, peralatan laboratorium, komputer, LCD proyektor, digital library, konektivitas internet ke kelas masing-masing, penerapan sistem digital di administrasi (petugas, moneter, beasiswa, persediaan, sistem evaluasi, kehadiran guru, petugas, siswa) The Pengadaan fasilitas kelas dapat. dapat dipercepat dengan sistem moving class, karena pengkondisian subjek kelas dapat merangsang memasok fasilitas untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran.

Infrastruktur harus sepenuhnya dan modern untuk mendukung Sekolah unggulan melaksanakan, terutama untuk mendukung proses belajar mengajar, literatur, referensi, handout, media pembelajaran, dan aparat. Organisasi, manajemen, dan administrasi sekolah unggulan harus memadai untuk pembinaan sekolah unggulan yang ditunjukkan oleh (1) organisasi, ada kejelasan pembagian tugas dan fungsi dan koordinasi yang baik antara tugas dan fungsi, (2) manajemen yang kuat, perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan evaluasi, (3) administrasi rapi; yang ditunjukkan dengan mengatur dan pemanfaatan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Lingkungan sekolah, baik fisik dan budaya harus mendukung sekolah unggulan mendorong untuk menjaga konformisme warga sekolah untuk membuat pusat gravitasi keunggulan pendidikan dengan standar internasional.

Kondisi sarana dan prasarana fisik, secara umum cukup memadai dan cukup kondusif untuk mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah unggulan. Sedangkan yang dirasa kurang adalah pengadaan buku-buku bacaan penunjang, alat peraga untuk menunjang strategi pembelajaran dalam proses belajar yang mengarah kepada kurikulum internasional.

Untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan dalam proses pembelajaran diperlukan biaya, sumber pendanaan untuk kegiatan pembelajaran bersumber dari BOS, SPP, dan sumbangan pihak ke-3. Dengan pembiayaan ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pelaksanaan kebijakan Program sekolah unggulan.

Sumber pendanaan pendidikan SMA Batik 1 Surakarta yang merupakan sekolah swasta berasal dari masyarakat mencakup antara lain sumbangan pendidikan (SPP, BOS), sebagian besar sumber dana sekolah dari masyarakat yaitu SPP yang dibayarkan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya, biaya yang dikeluarkan orang tua setiap bulan untuk SPP kelas X, XI, XII Rp 300.000,- (masing-masing).

Berkaitan pengelolaan dana dalam menuju Sekolah Unggulan di SMA Batik 1 Surakarta pada intinya dana sekolah unggulan dari pusat yaitu dana utama digunakan sesuai yang sudah disepakati oleh kepala sekolah. Untuk menjaga demi sekolah unggulan dalam pelaksanaan itu sendiri disamping juga ada dana dari sekolah untuk mengembangkan pembangunan, kegiatan pembangunan juga dilakukan dengan kerja sama Stakeholder melalui : Melakukan pembentukan ikatan orang tua siswa, Melakukan pembentukan ikatan alumni, dan Mengadakan Talkshow di berbagai media massa.

Selanjutnya, pengembangan sekolah unggulan juga dilakukan di Inggris melalui ajaran-ajaran khusus yang berhubungn dengan gelar MBA sebagai berikut : 1) Semua program harus memastikan bahwa kadidat memperoleh pemahaman yang kuat adari bidang utama pengetahuan yang mendukung menajemen umum termasuk konsep, proses, dan lembaga-lembaga dalam produksi, pemasaran, pembiayaan dan bentuk-bentuk organisasi, 2) Dampak kekuatan lingkungan terhadap organisasi, termasuk : sistem hukum, etika, isu perubahan sosial, ekonomi dan teknologi, dan efek dari perkembanga internasional, kemampuan untuk menanggapi, dan mengelola perubahan, 3) Konsep dan aplikasi akuntansi, metode kuatitatif, da sistem menajemen informasi termasuk aplikasi TI, 4) Organisasi teori, perilaku, isu HRM, dan komunikasi interpersonal, dan 5) Proses dan masalah manajemen umum pada tingkat operasional dan strategis (Daniel O'Hare, 2010:7).

Model yang ditawarkan dalam penelitian RS. Punia dalam penelitian tindakan sebagai Model pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Internasional sebagai berikut : model ini berguna untuk menghubungkan kurikulum yang direncanakan dengan kurikulum operasional dan staf pengembangan terintegrasi dengan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut dan pegembangan. Menurut model ini, kurikulum sebagai konten adalah hipotesis dan sementara spesifikasi dalam proses yang terus menerus diuji dan direkonstruksi oleh guru dan siswa di tingkat lokal. Ini pendekatan pedagogis dikombinasikan dengan penelitian tindakan dapat memberikan wawasan lebih lanjut ke dalam proses pembelajaran yang terlibat dalam mempromoskan pendidikan internasional melalui kurikulum yang direncanakan di berbagai tingkatan (RS. Prunia).

Simpulan

Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Sekolah Unggulan di SMA Batik 1 Surakarta untuk mewujudkan SMA Unggulan dengan menerapkan beberapa strategi utama. Pertama, pengembangan kemampuan sumber daya manusia, modernisasi manajemen kelembagaan. Kedua, melakukan konsolidasi untuk menemukan praktik yang baik dan pelajaran yang dapat dipetik dengan baik melalui diskusi, fokus secara totalitas maupun diskusi fokus secara luas melalui lokakarya atau seminar dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi pengembangan Sekolah Unggulan di SMA Batik 1 Surakarta berkaitan dengan kondisi pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta yang sangat luas serta sekolah dapat mengidentifikasikan segala pengembangan yang menarik dan pengembangan secara efektif sehingga perlu dirumuskan strategi pengembangan SMA Unggulan yang tepat, meraih prestasi baik lokal maupun nasional, baik guru dan peserta didik, kerja sama dengan sekolah maju, pengelolaan administrasi dan nilai memenuhi standar sekolah maju, mempunyai keunggulan di bidang tertentu untuk eksis di tingkat nasional.

Pengelolaan dana menuju Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta, standar pembiayaan sekolah unggulan berasal dari : Sumber dana dari pemerintah pusat, Sumber dana dari Pemda, Provinsi, Sumber dana dari Pemda Kabupaten/Kota, Sumber dana dari komite sekolah/orang tua peserta didik, dan Sumber dana dari *stakeholder*. Penggunaan dana untuk sekolah unggulan SMA Batik 1 Surakarta berasal dari dana sekolah unggulan dari pusat, dana utama sekolah unggulan yang digunakan dengan Eksemplen sesuai MOU dengan sekolah, dalam pelaksanaan terdapat 7 standart "action plant" yang sama, dengan dana pendampingan dari pusat.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional.*

Daniel O'Hare, 2010, *Internasional Jurnal of Applied Manajemen Pendidikan da Pengembangan* (ISSN: 1742-2639) Volume 1 Issue 1, Sheffield Hallam University.

Dauglas Bourn and Frances Hunt, 2011, *Global Dimention In Seondary Schools,* London : Development Education Research Centre.

Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguuan Tinggi : Perspektif Sosiopolitik.* Yogyakarta : pustaka Pelajar

Imron, Ali.2005. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Surakarta : Bumi Aksara

Isjoni dan Mohd Arif Hj. Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaysia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Jerome S. Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerpanan*. Terjemahan oleh Yosal Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin & Suti'ah. 2010. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tilaar, H.A.R. 2004. *Paradigma Baru pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tristan Bunnell, 2005, *Strategic Marketing Planning in International schools,* Journal of Research in International Education vol 19 No. 1. Emereld Group Publising Limited.

RS. Prunia. *Formal International Education, The Problem and An Emerging Solution in International Schools.*

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2008 *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R &D*. Surakarta : Fairuz Media

Umiarso & Gojali Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional

Zamroni. 2007. *Pendidikan Demokrasi Transisi*. Jakarta : PSAP